

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang di maksud dengan strategi yaitu suatu cara yang dihasilkan dari pemikiran untuk mencapai tujuan yang di maksud sebelumnya. Atau cara kerja yang teratur / bersistem agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan guna mencapai tujuan yang dimaksud.¹

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. strategi secara umum dapat didefenisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Hal serupa dikemukakan oleh Riyanto, bahwa

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan².

pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”. Pembelajaran adalah proses interaksi antara murid, pendidik dan sumber

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)h. 67

² Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2010), h. 131

belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Slameto, bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan:

- 1) Siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan dan alat-alat bantu pembelajaran.
- 2) Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan sehingga tugas tersebut dapat memberi hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.
- 3) Kapan dan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan³.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hakikat strategi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran merupakan langkah dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara murid dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. *Poster Comment* Sebagai Strategi dalam Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

³ Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 44

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi aktif memiliki asumsi bahwa orang yang sudah mampu berpikir kritis dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Di samping itu untuk menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Maka seorang guru dapat menyampaikan materi dengan strategi yang diharapkan peserta didik mempunyai jiwa kemadirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Strategi ini umum disebut strategi aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

2. Macam-macam Strategi dalam Model pembelajaran Aktif

⁴ Agusalama, Nur. *Pengembangan Kreatifitas Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Universitas Negeri Malang, 2006)

Menurut Sabri Ahma.⁵ Model-model pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajarnya dapat dimaksimalkan

Ada beberapa strategi yang terdapat dalam model pembelajaran aktif, diantaranya :

a. Belajar bersama

Salah satu cara terbaik meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dengan kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas anda. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu berlangsung efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang komunikasi yang buruk, dan kebingungan, bukannya belajar yang sesungguhnya. Ada beberapa strategi berikut ini yang dirancang memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

b. Tim Pendengar (*Listening Team*)

Penerapan Strategi ini merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang dominan ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat dan melatih peserta didik agar terbiasa belajar kelompok secara harmonis untuk Pencapai hasil belajar yang lebih efektif

c. Pertanyaan kelompok (*Team Quiz*)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana menyenangkan.

d. Membaca keras (*Reading Aloud*)

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar & Micro Teaching, Quantum Teaching*. (Bandung: Rosda karya. 2007), h. 117

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkesentrasi mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

- e. Mencari jodoh kartu Tanya jawab (*Index Card Match*)
Penerapan Strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.
- f. Belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (*Jigsaw Learning*)
Penerapan strategi ini untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya
- g. Bermain Peran (*Role Play*)
Penerapan strategi ini adalah untuk memberikan pengalaman kongkrit dari apa yang telah dipelajari, mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran, menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan Sosial, menyediakan dasar-dasar diskusi yang kongkrit, menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dan menyediakan sarana untuk mengespresikan perasaan yang tersembunyi dibalik suatu keinginan.
- h. Debat Berantai
Penerapan strategi ini adalah untuk menggali kemampuan peserta didik agar bisa memberikan argumentasi antara dua pendapat yang kontraktif supaya tidak berpikir Ektrem dalam menyikapi suatu masalah.
- i. Debat Aktif
Penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang lebih kuat untuk memecahkan masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.
- j. Bacaan terbimbing (*Reading guide*)
Penerapan strategi ini adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.
- k. Mencari Informasi (*Information Search*)
Penerapan strategi ini adalah untuk member kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.
- l. Menggabung dua dan empat kekuatan (*The Power Of two & Four*)
Penerapan Strategi ini adalah membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (Belajar bersama hasilnya lebih berkesan)
- m. Baradu pandangan sesuai perspektif (*Point-Counterpoint*)
Penerapan strategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang actual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.
- n. Setiap murid sebagai guru (*Everyone Is a Teacher here*)
Penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah

o. Menulis pengalaman secara langsung (*Writing in Here And Now*)

Penerapan strategi ini adalah agar dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Adapun langkah-langkah penerapan strategi ini adalah: guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk menulis, saat sekarang, tentang pengalaman yang telah dipilih, guru member waktu yang cukup untuk menulis, guru mendiskusikan hasil pengalaman peserta didik tersebut bersama-sama kemudian guru melakukankesimpulan, klarifikasi dan indak lanjut.

p. Diskusi Kelompok kecil (*Small Group Discussion*)

Penerapan strategi ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah tercait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan Sehari-hari

q. Menyortir Kartu (*Card Sort*)

Penerapan strategi ini adalah untuk mengaktifkan individu atau kelompok (*Cooperative Learning*) dalam belajar Peserta didik

r. Pameran berjalan (*Gallery Walk*)

Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling member apresiasi dan koreksi dalam belajar

s. Ceramah bervariasi (*Strategi ceramah Plus*)

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas karena dianggap paling mudah dan praktis dilaksanakan

t. Jeopardy Game

Permainan ini digunakan untuk kelas dengan satu computer untuk memudahkan terciptanya pembelajaran aktif dan interaktif. Permainan jeopardy adalah permainan dimana pemain diberi jawaban dan harus mencari dan memberikan pertanyaan. Permainan ini hamper mirip dengan quiz. Hanya saja, permainan ini didesain dengan program, permainan ini dirancang sedemikian rupa, dan untuk merangsang gairah belajar siswa, setiap pertanyaan yang berhasil dijawab diberi harga. Makin sulit pertanyaan, makin tinggi nilai yang diberikan⁶.

Melihat kelebihan dari strategi pembelajaran *Poster Comment* tersebut proses pembelajaran di SD siswa mempunyai cara belajar yang berbeda beda. Diantaranya ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar secara

⁶ Bahan Ajar PLPG. Panitia Sertifikasi guru agama dalam jabatan Rayon 212 LPPK . Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2013

maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam yang melibatkan indra belajar yang banyak, salah satunya dengan menggunakan strategi *Poster comment*.

Strategi pembelajaran *Poster Comment* dipilih karena kita menyadari bahwa didalam pembelajaran kelas yang kurang produktif dalam pembelajaran sehari-hari kelas selalu diisi dengan ceramah sementara siswa dituntut menerima dan menghafal, maka dengan strategi ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *poster comment* sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa pada pokok bahasan doa dan zikir sesudah shalat..

Dengan demikian, strategi atau media pembelajaran dengan menggunakan Listening Team sangat tepat sekali untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam pembelajaran tentang ketentuan shalat, sebab siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa saling tukar pengetahuan merupakan proses mentransfer pengetahuan seseorang kepada orang lain yang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki baik oleh pentransfer maupun penerima transfer pengetahuan. Saling tukar pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara paling sedikit dua orang melalui suatu proses timbal balik. Aplikasi penjelasan tersebut dalam proses pembelajaran yaitu murid yang tahu menyampaikan apa yang tidak diketahui oleh temannya sedangkan murid yang tidak

tahu berusaha mencari tahu pada teman lebih tahu agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran.

B. Strategi Pembelajaran *Poster Comment*

1. Pengertian strategi *Poster Comment*

Strategi merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. strategi menurut sebagian para ahli adalah menentukan bahan yang akan diajarkan, adapula yang mengatakan cara-cara penyajian bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya yang kesemuanya dilandaskan pada suatu system tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik merasa bosan, maka akan kurang motivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika mereka merasa strategi yang dipergunakan oleh guru tidak membuat mereka bosan, mereka akan termotivasi untuk belajar. Namun, Jeremy Harmer juga menyebutkan bahwa bidang ini sangat sulit untuk dipastikan.

strategi ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. strategi ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. strategi ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan siswa terhadap suatu permasalahan. Dalam

metode ini siswa di dorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran *Poster Comment*

Menurut Bonwell dalam Muhlisin, Pembelajaran Aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan.
- b. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
- e. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa. Dalam metode poster comment sendiri, siswa diarahkan untuk mampu mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber belajar. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini pembelajaran yang disampaikan oleh guru monoton dengan menggunakan strategi pembelajaran

⁷ Muhlisin Riadi, "Pembelajaran Aktif", <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Oktober 2016

ceramah, pemberian tugas sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar, dengan pembelajaran poster comment siswa dilatih untuk mandiri menyelesaikan tugas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Prosedur Strategi *Poster Comment*

- a. Memilih sebuah gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas
- b. siswa diminta untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut
- c. Meminta mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster tersebut.
- d. Siswa diminta untuk memberikan kesimpulan berkaitan dengan gambar atau poster tersebut.⁸

4. Kelebihan Strategi *Poster comment*

- a. Media gambar lebih konkrit
- b. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera.
- c. Membuatnya relative murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

5. Kelemahan Strategi *Poster Comment*

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi
- c. Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.

6. Prinsip Membuat Desain *Poster Comment*

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 18

Jika ingin menarik perhatian dan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menyampaikan pesan, poster haruslah memiliki daya tarik pandang yang kuat. Untuk itu dalam mendesain poster haruslah mematuhi karakteristik poster. Selain itu yang harus diperhatikan adalah mengetahui prinsip dalam membuat desain poster. prinsip desain poster adalah keseimbangan (*Balancing*), alur baca (*Movement*), penekanan (*Emphasis*) dan kesatuan (*Unity*)⁹.

- a. Keseimbangan (*Balancing*). Keseimbangan merupakan permasalahan dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa. Ada dua jenis keseimbangan tata letak desain yang bisa diterapkan: desain simetris/ formal dan tidak simetris/asimetris/ non-formal.
- b. Alur Baca (*Movement*). Alur baca yang diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan "mata pembaca" dalam menelusuri informasi, dari satu bagian ke bagian yang lain.
- c. Penekanan (*Emphasis*). Penekanan bisa dicapai dengan membuat judul atau ilustrasi yang jauh lebih menonjol dari elemen desain lain berdasarkan urutan prioritas.

⁹ Hanafiah, Nanang dan Cucu Suahana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 78

- d. Kesatuan (*Unity*). Beberapa bagian dalam poster harus digabung atau dipisah sedemikian rupa menjadi kelompok-kelompok informasi. Misalnya nama gedung tempat acara berlangsung harus dekat dengan teks alamat.

Jadi, dalam mendesain gambar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

7. Kriteria Pemilihan Gambar Yang Baik dalam *Poster Comment*

- a. Harus autentik Gambar tersebut haruslah secara Jujur melukiskan situasi seperti yang sebenarnya.
- b. Sederhana Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan porn-porn dalam gambar.
- c. Kejelasan ukurannya dan ukuran yang cukup. Gambar haruslah jelas, serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tampak jelas ke seluruh siswa.
- d. Gambar hendaknya mengandung gerak atau perbuatan. Yaitu gambar yang menunjukkan obyek dengan memperlihatkan aktifitas tertentu.
- e. Sesuai dengan tujuan Gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Menarik Gambar haruslah gambar yang memikat perhatian anak-anak. Ketepatan dalam pemilihan media merupakan hal yang penting.¹⁰

Selain pertimbangan kemudahan mendapatkan media, perlu mempertimbangkan hal lainnya, seperti tujuan yang hendak dicapai, isi materi pelajaran, keterampilan guru, dan kesesuaian dengan taraf berfikir siswa.

¹⁰ Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Cet. II; Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 23

8. Prinsip-Prinsip Penggunaan Gambar dalam *Poster Comment*

Beberapa prinsip yang harus dalam menggunakan gambar-gambar sebagai media visual, dalam setiap pengajaran, antara lain:

- a. Pergunakanlah gambar-gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar pada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar didalam proses belajar mengajar, diperlukan keterpaduan.
- c. Pergunakanlah gambar-gambar tersebut sedikit saja, sedikit namun selektif mempergunakan gambar yang mengandung makna.
- d. Kurangilah kata-kata dalam gambar, oleh karena gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata, ide maupun gagasan.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambarpara siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, dan bentuk bentuk kegiatan lainnya.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus.¹¹

Dalam hal ini prinsip-prinsip penggunaan media gambar merangsang guru untuk lebih kreatif dalam penyampaian kepada siswa. Karena berhasil tidaknya pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru itu sendiri. Selain itu, ada aturan yang harus diperhatikan guru ketika akan menggunakan media gambar dalam *poster comment*. Aturan yang dimaksud adalah aturan dalam penyampaian visual. Aturan-aturan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Mudah dilihat Seperti yang telah dituliskan pada konsep poster diatas bahwa poster adalah sajian kombinasi visual yang ditunjukkan untuk menarik perhatian orang. Maka dari itu posisi atau letak poster haruslah mudah dijangkau oleh indera penglihatan khalayak yang kita tuju.

¹¹ Siti Rosyda. *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Lentera, 2012), h. 54

2. Menarik dan berwarna Poster bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Oleh karena itu, kita harus berusaha membuat khalayak yang melewati poster
3. Terstruktur Poster harus memiliki komposisi yang sesuai karena didalam sebuah poster terdapat dua unsur utama yaitu gambar dan teks. Maka penempatan kedua unsur tersebut harus terstruktur dan mengikuti kaidah yang ada.
4. Komunikatif dan Informatif Karena poster merupakan sebuah sarana komunikasi, maka poster tersebut haruslah komunikatif dan juga informative. Komunikatif disini dapat dilihat dari sisi bahasa penyampaian. Bahasa penyampaian haruslah sesuai dengan target khalayak pembaca poster tersebut. Informatif maksudnya ide atau pesan yang akan disampaikan tertuang dalam poster tersebut setepat mungkin dan tidak berbelit-belit.
5. Mudah difahami Kedua unsur poster yakni gambar dan teks haruslah yang mudah difahami. Maksudnya berisikan gambar atau teks yang jelas agar tidak terjadi kesalahan penafsiran atau ambigu.
6. Mengikuti persyaratan Kita telah mempelajari mengenai elemen-elemen komunikasi visual. Elemen-elemen tersebut harus menjadi sebuah dasar dalam perancangan sebuah komunikasi visual, salah satunya adalah poster.¹²

9. Kegunaan *Poster Comment*

Kegunaan dari metode tersebut sebagaimana telah diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai bahwa kegunaan poster diantaranya adalah untuk memotivasi, sebagai peringatan serta sebagai pengalaman yang kreatif.

Berikut ini penjelasannya kegunaan poster dalam pembelajaran, yaitu:

1. Untuk Memotivasi
2. Dalam gambar tersebut tidak boleh terdapat coretan berupa apapun.
3. Peserta didik diminta berkomentar dengan bebas secara bergiliran mengenai ide-ide yang mereka pikirkan saat mereka melihat gambar tersebut.
4. Pendidik meminta siswa menuliskan apa yang mereka pikirkan dalam bahasa Indonesia.
5. Pendidik sudah mempersiapkan rumusan jawaban yang tepat mengenai gambar tersebut.¹³

¹² Syah, Muhibbin dan Rahayu Kariadinata. *Bahan Pelatihan Paket* (Bandung: UIN SGD, 2009). h.76

¹³ *Poster*, <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan/vol 1>. Akses 20-11-2016

Gambar yang dipilih hendaknya juga memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan yang paling penting terkait dengan materi yang dipelajari.

Perlengkapan:

- a. Sesuah poster atau sejumlah kelompok.
- b. Poster-poster tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas.
- c. Solasi/lakban plastik.

Media gambar dapat digunakan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik yang sedang belajar bahasa Indonesia untuk melatih bahasa mereka dalam konteks nyata untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan maupun tertulis.

Media gambar diambil adalah "media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui fotografi. Jenis Gambar ini adalah foto."Bagi sebagian siswa pemula, gambar merupakan salah satu media penyanlpaian ide mereka. Gambar-gambar tersebut diberikan sebagai latihan untuk menulis. Gambaran tersebut juga berfungsi sebagai penyedia gambaran awal untuk mengubah ide dan gagasan menjadi rangkaian kata-kata.

Kini poster mulai sering dipakai oleh pendidik untuk menyajikan pelajaran. Sifat poster yang statis sebenarnya memiliki kelebihan dibandingkan media elektronik yang menyajikan gambar bergerak. Karena sifat statisnya, poster yang ditempel di dinding akan memungkinkan anak-anak untuk melihatnya sesering mungkin tanpa harus menyalakan computer atau televisi. Satu hal yang paling

penting, poster yang dirancang dalam ukuran yang tepat memungkinkan setiap anak untuk belajar dengan mengaktifkan otak bawah sadar mereka. Kita tentu pernah mendengar tentang betapa efektifnya belajar dengan kekuatan otak bawah sadar. Otak bawah sadar mencerna informasi dengan sistem kerja otak kanan, di mana setiap informasi masuk tanpa melalui proses menyaring. Semua mengalir masuk tanpa beban.

Hal yang tidak boleh dilupakan adalah, anak-anak selalu ingin tahu segala hal yang ada terjadi di sekitarnya. Rasa ingin tahu yang dimiliki anak-anak inilah yang memberi mereka motivasi untuk belajar. Para siswa memerlukan perubahan aktivitas pembelajaran, mereka memerlukan aktivitas yang menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu. Mereka harus dilibatkan pada aktivitas yang dapat mengaktifkan mereka, sehingga mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan saja. Apresiasi dari pendidik juga dibutuhkan oleh para siswa. Hal ini karena pendidik merupakan sosok yang penting bagi mereka.

C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dikenal dengan istilah dalam dunia pendidikan dengan hasil belajar, dimana hasil belajar itu dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar yaitu “Hasil belajar akhir murid yang diberikan guru dalam bentuk nilai angka dengan hurufnya, setelah melalui tes

sumatif, sub sumatif atau ebta”.¹⁴ Begitupun Anton M. Miliono, bahwa: “Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru”.¹⁵

Adapun menurut Masrun dan Sri Mulyani Martinah bahwa hasil belajar adalah “Penilaian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik, disamping itu juga untuk mengukur seberapa jauh murid menangkap dan mengerti yang telah dipelajari”.¹⁶ Kemudian dikemukakan pula bahwa: Hasil belajar menurutnya adalah dapat diartikan sebagai suatu kemampuan internal (*capability*) ditunjukkan pada tercapainya tujuan belajar yang telah dimiliki seseorang dan memungkinkannya untuk melakukan sesuatu atau memberikan hasil tertentu (*performance*).¹⁷

Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar yang menggunakan alat ukur untuk menilainya baik berupa angka maupun yang bukan angka. Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa di sekolah biasa diadakan evaluasi belajar baik yang sifatnya harian yang dilakukan setiap selesai penyajian materi pelajaran, maupun melalui ulangan semester atau mid semester. Dengan diadakannya ulangan atau evaluasi tersebut, maka tingkat prestasi siswa dapat tergambar.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kesulitan Belajar*, (Bandung, Alumni, 1981), h. 49.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jakarta: t.p, 1982), h. 21

¹⁶ Masrun dan Sri Mulyani Martinah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 2005), h. 12

¹⁷ W. S. Wingkel, *Op. cit.*, h. 97

Sudah merupakan rutinitas bagi para guru, bahwa untuk mengetahui hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang telah diberikan, di ukur dengan memberi tes atau evaluasi. Dengan evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan anak didik selama dalam pembelajaran anak tersebut.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program. Di lingkungan pendidikan juga di sebut dengan ulangan dengan ujian.

Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk:

- a. Memperoleh informasi yang di perlukan untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar siswa.
- b. Memperoleh bahan feed beck
- c. Memperoleh informasi yang di perlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar guru
- d. Memperoleh informasi yang di perlukan memperbaiki dan menyempurnakan serta mengembangkan program.¹⁸

Selain itu, evaluasi juga mempunyai fungsi dan proses belajar-mengajar yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid
2. Mengetahui setatus akademis seorang murid dalam kelompok
3. Mengetahui penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang murid atas suatu unit pelajaran.
4. Menunjang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
5. Memberi laporan kepada murid dan orang tua.
6. Hasil evaluasi dapat di gunakan untuk keperluan promosi murid
7. Hasil evaluasi dapat di gunakan untuk keperluan penyaluran (streaming) nak pada suatu pekerjaan
8. Hasil evaluasi dapat di gnakan untuk keperluan perencanaan pendidikan

¹⁸ Jafar ahiri dan Anwar hafid. *Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks KTSP*. (Bandung: Homaniora. 2011), h. 76

9. Memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukan
10. Merupakan bahan feed back bagi murid, guru dan program pengajaran
11. Sebagai alat motifasi belajar-mengajar.¹⁹

Dengan melihat tujuan dan fungsi di adakan evaluasi atau THB (tes hasil belajar) maka evaluasi merupakan hal yang sangat urgen dan baik nilai di lakukan setiap kali selesai kegiatan proses belajar-mengajar dalam setiap pertemuan. Oleh karena itu, guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar-mengajar, mempeunyai tugas yang sangat berat. Guru tidak mesti sekedar mengajar dan menghabiskan materi pelajaran pada waktu yang di tetapkan, tetapi guru juga mempunyai kewajiban pula untuk selalu mengukur tinghkat kemampuan anak didiknya melalui test evaluasi di atas, agar proses belajar-mengajar sesuai dengan hasil yang harapkan dan sesuai dengan program pencapaian yang di gariskan oleh kurikulum.

2. Deskripsi, Materi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *pe* dan *akhiran* hingga menjadi “pendidikan” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁰ Menurut Arifin, dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan,

¹⁹ Purwanto. *Evaluasi hasil belajar*, (Cet. Ke III; Yogyakarta:.. Pustaka pelajar, 2011), h. 21

²⁰ W.J.S. Poewadarminta, *Op. cit.*, h. 232

disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²¹

Kemudian diungkapkan pula oleh Abu Ahmadi dan Uhbiyati, bahwa Pendidikan adalah:”Bimbingan atau pimpinan oleh si pendidik terhadap pendidikan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama”.²²

Adapun pengertian pendidikan secara khusus, Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Islam berarti “pembentukan manusia yang bertaqwa”.²³

Begitupun Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, berpendapat bahwa:“Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan”.²⁴.

Kemudian di sisi lain, Zakiah Daradjat, mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama (*way of live*).
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dapat melalui ajaran–ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta

²¹ Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta, PT. Bina Aksara, 2001), h.12

²² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung, PT. Al Ma’arif, 2004), h.19

²³ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h. 93

²⁴ Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), h. 41

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dunia maupun di akhirat kelak.²⁵

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan agama Islam yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu dan diajarkan di sekolah-sekolah untuk diberikan kepada anak dalam mencapai ketinggian kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam. Adapun pengertian secara khusus pendidikan Islam adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttaqien*. Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya atau bercorak diri sendiri atau personaliti.

b. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Berbeda dengan sekolah-sekolah agama Islam yang ada di Indonesia, baik di sekolah Agama Islam swasta, maupun Negeri seperti MIS, MIN, MTs.N ataupun MAS dan MAN. Materi agama pada sekolah ini, terhimpun pada satu mata pelajaran disebut dengan Bidang Studi Pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pengajaran agama di sekolah umum, tujuan pengajarannya adalah tidak membuat siswa menjadi ahli agama, karena itu alokasi waktunya pun sedikit.

Adapun bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar berisi dengan materi pelajaran Tauhid, (keimanan), Akhlak, Ibadah, Tarikh Islam (sejarah Islam) dan lain-lain. Hal tersebut sesuai yang tercantum dalam kurikulum pendidikan menurut

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), h. 86.

keputusan materi pendidikan Nasional nomor 118/2002 tanggal 22 Juli 2002 tentang Penyesuaian Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian pada sistem semester di sekolah dasar bahwa materi pelajarannya mencakup :

Rukun iman, shahadatain, hafalan Al-Quran, Adab belajar, Adab makan dan minum, rukun Islam, kisah Rasul-rasul, adab tidur, thaharah, berwudhu, gerakan dan bacaan Shalat, adab kebersihan, bimbingan shalat fardhu, adab terhadap ibu bapak, adab dalam pergaulan, iman kepada Allah SWT, Azan dan Iqomah, pengenalan huruf dan tanda baca Alquran, adab silaturahmi, shalat berjamaah, ketentuan shalat, adab berbicara, sifat-sifat terpuji, sifat-sifat tercela, puasa, membaca Alquran dengan tajwid, kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai pernikahannya, iman kepada Kitab Suci Alquran, zakat fitrah, iman kepada Malaikat, shalat jum'at, adab terhadap orang yang terkena musibah, makanan dan minuman, doa sesudah shalat, iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, Nabi Muhammad SAW diangkat qadha dan qadhar, Nabi Muhammad diMadinah, Akhir Hayat Nabi Muhammad SAW., tanda-tanda orang beriman, syukur dan nikmat, sedekah, Nabi Muhammad SAW., sebagai *uswatun hasanah*.²⁶

Dengan melihat materi yang diajarkan di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa yang ingin dicapai pada materi tersebut adalah menjadi anak didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berbudi pekerti yang baik.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Dalam setiap kegiatan baik itu formal maupun non formal, untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka tidak lepas dari tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut. Demikian halnya di dalam proses belajar-mengajar di sekolah dasar. Sehubungan dengan itu, secara umum tujuan pendidikan adalah, “Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Sedangkan tujuan

²⁶ Lampiran II Keputusan menteri Pendidikan Nasional 118/U/2002, tanggal 22 Juli 2002 tentang *Penyesuaian Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian pada Sistem Semester*, h. 9-11

Pendidikan agama Islam adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai dengan ajaran Islam.”²⁷

Sedangkan dalam sekolah dasar pendidikan secara umum bertujuan agar lulusannya:

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga Negara yang baik
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk: (1) melanjutkan pelajaran, (2) bekerja di masyarakat, (3) mengembangkan sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.²⁸

Adapun menurut H. Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, yaitu:

- a. Menanamkan perasaan cinta kepada Allah SWT dalam hati anak-anak
- b. Menanamkan I'tikad yang benar dan kepercayaan dalam dada anak-anak
- c. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengikuti suruhan Allah SWT. dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah SWT, maupun terhadap masyarakat.
- d. Membiasakan akhlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama
- e. Mengajar anak-anak supaya mengetahui hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta mengamalkannya.
- f. Memberi petunjuk anak-anak untuk hidup di dunia dan menuju akhirat
- g. Memberikan tauladan yang baik, mengajarkan dan nasihat-nasihat.²⁹

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh anak didik sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem

²⁷ Zakiyah Daradjat, *op. cit.*, h. 72

²⁸ H. M. Arifin dan H. Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Kementrian agama RI, 2001), h. 200

²⁹ H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Al-Hidayah, 2008), h. 19

pendidikan itu sendiri. Karena itulah yang menggambarkan harapan masyarakat akan hasil pendidikan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif.

Selain itu, tujuan pokok pendidikan dasar yang dikemukakan Indra jati sisi yaitu:

- a. Membantu murid mengembangkan segi intelektual dan mentalnya
- b. Membantu pertumbuhan murid sebagai individu yang mandiri
- c. Membantu murid sebagai makhluk sosial
- d. Membantu murid belajar hidup dengan perubahan-perubahan
- e. Membantu murid meningkatkan kreativitasnya.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Tujuan pendidikan Nasional yang dirumuskan yaitu tujuan yang menggambarkan secara umum secara kualifikasi warga negara yang harus dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang ada di bumi Indonesia.

Kemudian oleh H. Mahmud Yunus mengemukakan pula bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Mendidik anak-anak, pemuda/pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga menjadi ia salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³¹

Mengenai hal tersebut, relevan dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

³⁰ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta, Logos, 2001), h. 78-79

³¹ Mahmud Yunus, *Op. cit.*, h. 11-12

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat.³²

Dari uraian tersebut, dapatlah dimengerti bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah mendidik manusia supaya menjadi muslim sejati, beriman, beramal shaleh, berakhlak mulia, dapat berdiri sendiri, memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia serta mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat. Tentunya, untuk mencapai hal tersebut di atas, maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara:

- a) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya,
- b) Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan
- c) Mendidik ahli-ahli agama yang cakap dan terampil.

C. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian berbunyi “ Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Poster Comment* pada pembelajaran Ketentuan Shalat siswa kelas IV SDN Batumea Kabupaten Konawe Kepulauan

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Intermedia, 2001), h. 910



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan gambaran dari data hasil proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Poster Coment* Pembelajaran PAI pada Siswa Kleas IV SDN Batumea Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*).¹ Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada kajian sistematika tentang penerapan Strategi *Poster Coment* Pembelajaran PAI pada Siswa Kleas IV SDN Batumea Kabupaten Konawe Kepulauan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas IV SDN Batumea Kabupaten Konawe Kepulauan tahun pelajaran 2016/2017.

¹Asrori, Mohammad. *PenelitianTindakanKelas*. (Cet. II; Bandung: CV Wacana Prima, 2008). h. 71